

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian hal yang paling penting diperhatikan adalah objek penelitian, karena objek penelitian merupakan sumber informasi dalam penelitian. Objek penelitian adalah suatu variabel yang akan diteliti oleh peneliti di tempat penelitian (Supriyati, 2011). Penelitian ini dilakukan pada jangka waktu penelitian kurang dari satu tahun, maka metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional method*. Metode penelitian *cross sectional* merupakan metode dimana data yang dikumpulkan hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu mungkin dalam waktu harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2014:177)

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari variabel *independent* dan *dependent*. Dua variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu motivasi dan pengetahuan serta variabel *dependent* yaitu keputusan investasi generasi milenial dengan objek penelitiannya yaitu *Investree Lender* yang sudah berinvestasi di *P2P Lending* pada tahun 2021.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan menggunakan metode yang sesuai dan relevan untuk tujuan penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Malhotra, 2015:87)

Pada penelitian ini, berdasarkan variabel-variabel yang diteliti peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada verifikasi teoritis melalui pengukuran menggunakan angka untuk mempelajari variabel menggunakan prosedur statistik yaitu pengujian parameter statistik untuk melakukan analisis data. Metode penelitian kuantitatif berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel, pengumpulan data dan analisis data, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Priyono, 2016)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. Penelitian

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Melalui penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang diteliti yaitu pengaruh motivasi dan pengetahuan yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya dalam keputusan investasi oleh responden (Priyono, 2016). Kemudian, penelitian verifikatif yaitu penelitian yaitu dimana memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang ada dan juga untuk menguji kebenaran dari suatu penelitian (Sugiyono, 2015). Melalui jenis penelitian verifikatif ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran hipotesis yang dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan (Priyono, 2016).

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Survei merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara bersamaan berupa variabel, unit atau individu, baik melalui individu atau beberapa sampel fisik tertentu dengan tujuan untuk dapat memperoleh apa yang sedang diteliti (Hasanudin1, 2021)

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2002) operasional variabel adalah bentuk-bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya untuk kemudian diambil kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel *independen* atau variabel bebas (X) dan variabel *dependen* atau variabel terikat (Y). Dalam hal ini, variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya variabel *dependen* (terikat). Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya baik secara negatif maupun positif (Soegoto, 2008). Sedangkan variabel *dependen* (terikat) disebut juga dengan variabel *output*. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil karena adanya variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk melihat adanya pengaruh yang disebabkan variabel *independent* (Soegoto, 2008).

Instrument dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian. Dua variabel *independent* yaitu motivasi dan pengetahuan. Kemudian variabel *dependent* nya yaitu keputusan investasi generasi milenial. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu di pahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Secara rinci

operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Konsep Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Motivasi (X1)		Motivasi merupakan realisasi daya kekuatan yang dapat mengaktifkan dan membimbing perilaku dalam diri individu yang merupakan wujud dari integrasi dan interaksi antara tuntutan motif dan kebutuhan dengan mengamati situasi yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan pribadi yang berlangsung dalam proses yang dinamis Priyono dan Marnis (2008)				
	Kebutuhan	Kebutuhan timbul dalam diri individu apabila individu merasa adanya kekurangandalam dirinya dengan adanya ketidakseimbang	Berseemangat	Tingkat semangat mengikuti webinar investasi	Interval	1
		anantara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi individu harus dimiliki Priyono dan Marnis (2008)	Antusias	Tingkat antusias memulai investasi	Interval	2
			Keyakinan	Tingkat keyakinan memulai investasi	Interval	3
	Dorongan	Untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut, dalam diri individu akan timbul dorongan berupa usaha pemenuhan kebutuhan secara terarah Priyono dan Marnis (2008)	Menyisihkan	Tingkat menyisihkan pendapatan	Interval	4
			Pengaturan	Tingkat pengaturan anggaran keuangan	Interval	5
			Perencanaan	Tingkat Perencanaan	Interval	6

Tujuan	Pencapaian tujuan berarti mengembangkan keseimbangan dalam diri Priyono dan Marnis (2008)	Mempelajari	keuangan Tingkat mempelajari investasi	Interval	7
		Mengikuti webinar	Tingkat Mengikuti webinar investasi	Interval	8
		Penyusunan rencana	Tingkat penyusunan rencana investasi	Interval	9
Pengetahuan (X2)	Pengetahuan berasal dari informasi yang relevan, yang diserap dan diintegrasikan ke dalam pikiran seseorang. Dengan kata lain, pengetahuan terkait dengan informasi apa yang diketahui dan dipahami oleh seseorang (Potrich, et.al, 2016)				
Pengetahuan Dasar	Pengetahuan investasi dasar merupakan pengetahuan individu mengenai konsep dasar terkait komposisi keuangan. Potrich, et al. (2016)	Memahami	Tingkat pemahaman investasi	Interval	10
		Kejelasan	Tingkat kejelasan investasi	Interval	11
		Mengetahui	Tingkat pengetahuan investasi	Interval	12
Pengetahuan Lanjutan	Pengetahuan individu mengenai instrument-instrumen investasi. Potrich, et al. (2016)	Resiko	Tingkat resiko yang mungkin terjadi	Interval	13
		Keamanan	Tingkat keamanan berinvestasi	Interval	14
		Pengukuran	Tingkat pengukuran resiko berinvestasi	Interval	15
		Timbal balik	Tingkat timbal balik yang diterima	Interval	16
		Ketertarikan	Tingkat ketertarikan	Interval	17

			terhadap return yang diterima		
		Keuntungan	Tingkat keuntungan yang diterima	Interval	18
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan untuk melakukan investasi pada satu atau lebih untuk memperoleh asset di masa depan Eduardus Tandelilin (2010)				
	<i>Return</i>	Return adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut Eduardus Tandelilin (2010)	Peluang	Tingkat peluang dalam ber investasi	Interval 19
			Menjajikan	Tingkat menjajikan pengembalian yang diberikan	20
			Pertimbangan	Tingkat pertimbangan keuntungan yang diperoleh	21
	<i>Risk</i>	Risiko adalah selisih antara keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang didapatkan Eduardus Tandelilin (2010)	Cara mengurangi resiko	Tingkat cara mengurangi resiko	Interval 22
			Mempelajari resiko	Tingkat Mempelajari resiko	23
			Mengukur tingkat resiko	Tingkat Mengukur resiko	24
	<i>The Time Factor</i>	Waktu investasi juga memperhitungkan kecepatan pengembalian investasi yang diterbitkan ke keadaan semula Eduardus Tandelilin (2010)	Toleransi	Tingkat Toleransi terhadap adanya resiko	Interval 25
			Pengembalian	Tingkat Pengembalian sesuai dengan risiko yang ada	
			keuntungan	Tingkat keuntungan yang tinggi	

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah semua data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan penelitiannya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan tidak dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri melainkan melalui pengumpul data (Pratiwi, 2017). Berikut ini merupakan penjelasan data primer dan sekunder (Hermawan, 2006:168) :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diberikan langsung oleh responden kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini berupa kuisisioner yang diberikan kepada *Investree Lender* yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian dan sudah sesuai target yang ingin dicapai.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diberikan langsung oleh responden tetapi didapatkan melalui perantara yaitu pengumpul data. Sumber sekunder ini dapat diperoleh dengan cara mempelajari dan memahami suatu fenomena melalui perantara seperti media yang bersumber dari sumber bacaan literature. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan berbagai literatur lainnya yang bersumber dari buku dan internet.

Tabel 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Komposisi Investor Berdasarkan Populasi Penduduk.	Sekunder	idx.co.id
2	Karakteristik Penyelenggara dan Pengguna <i>Fintech Lending</i> Pada Tahun 2019.	Sekunder	ojk.go.id
3	Karakteristik Penyelenggara dan Pengguna <i>Fintech Lending</i> Pada Tahun 2020.	Sekunder	ojk.go.id
4	Presentase Pengeluaran Perbulan Milenial Indonesia 2019.	Sekunder	ojk.go.id
5	Presentase Pemilihan Investasi Milenial 2020.	Sekunder	ksei.co.id
6	Tanggapan Generasi Milenial <i>Investree Lenders</i> Mengenai Motivasi Investasi pada <i>P2P</i>	Primer	Survey dilakukan oleh peneliti

	<i>Lending.</i>		
7	Tanggapan Generasi Milenial Investree <i>Lenders</i> Mengenai Pengetahuan Investasi pada <i>P2P Lending.</i>	Primer	Survey dilakukan oleh peneliti

3.2.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1. Populasi

Menurut (Malhotra, 2015) populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi benda juga termasuk ke dalam populasi. Populasi bukan hanya jumlah objek/objek penelitian, tetapi juga mencakup semua karakteristik/atribut yang dimiliki oleh objek tersebut.

Ketika akan memulai suatu penelitian, populasi perlu diidentifikasi dengan benardan akurat karena jika populasi tidak teridentifikasi dengan baik maka memungkinkan akan mengarah pada kesimpulan penelitian yang salah dan hasil penelitian pun tidak memberikan informasi yang akurat dan relevan (Hermawan, 2006:143). Berdasarkan pengertian populasi, maka populasi dari penelitian ini adalah Investree *Lender* dengan jumlah anggota 407 member.

3.2.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dengan pengambilan sampel, peneliti berharap dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan populasi (Umar Sekaran, 2006). Ketika populasinya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya. Maka dari itu, peneliti diperbolehkan untuk mengambil sebagian objek populasi dari sejumlah objek tertentu asalkan sebagian itu mewakili bagian lain yang tidak diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti tidak mungkin meneliti populasi secara keseluruhan, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya yaitu adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti jumlah besar seperti populasi *lender P2P Lending* di Indonesia dalam artian sampel tersebut harus mewakili dari populasi tersebut yaitu Investree *Lender*.

Pada penelitian ini, metode dan analisis data yang di gunakan yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) dimana memiliki ukuran sampel minimal yang harus dipenuhi. Ukuran sampel untuk model SEM dengan jumlah variabel laten (konstruk) sampai dengan 5 dan setiap konstruk dijelaskan oleh beberapa indikator, jumlah sampel 200 responden sudah dianggap memadai (Santoso, 2015). Santoso (2014) menyarankan ukuran sampel SEM yaitu antara 100 hingga 200 responden dan menyatakan bahwa rasio paling rendah minimal 5 responden per variable. Jumlah indikator pada penelitian ini sebesar 27 indikator (item pertanyaan), maka ukuran sampel yang di perlukan minimal yaitu :

Sampel Minimal : Jumlah Indikator x 5
 : 27 x 5
 : 135 responden

Jumlah sampel yang besar sangat kritis untuk mendapatkan estimasi parameter yang tepat. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 135 orang atau responden sehingga memenuhi batas minimal yang ditentukan oleh model SEM. Untuk menghindari kuisisioner yang tidak terisi maupun kesalahan dalam kuisisioner, maka peneliti menambah jumlah sampel menjadi 150 responden.

3.2.4.3. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari beberapa orang yang dipilih dari jumlah populasi. Dengan kata lain, sampel adalah subkelompok dari populasi. Terdapat dua jenis teknik yang dapat digunakan untuk menarik sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Priyono, 2016:106). *Probability sampling* adalah prosedur pengambilan sampel di mana setiap elemen dari populasi memiliki kesempatan probabilistik tetap untuk terpilih sebagai sampel. *Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak menggunakan kesempatan prosedur seleksi sampel. Sebaliknya, mereka bergantung pada penilaian pribadi peneliti (Malhotra, 2015:275-276).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu metode yang tidak dapat menempatkan semua anggota dari populasi menjadi bagian dari sampel dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Kemudian peneliti memilih metode *purpose sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik dari sampel yang diharapkan. Alasan peneliti menggunakan *purpose sampling* untuk memilih sampel yang mungkin sudah

memiliki informasi tersebut dan memiliki standar yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini responden harus memiliki kriteria tertentu, yaitu responden adalah *lender* di *platform P2P Lending Investree* dan responden merupakan generasi milenial.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian, dan setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Dengan menggunakan metode yang tepat untuk meneliti suatu masalah, maka akan meningkatkan nilai dari penelitian itu sendiri (Sekaran, 2003:223). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Kuesioner merupakan pengumpulan data utama yang dilakukan dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan tertulis secara online kepada responden yang dituju yaitu *Investree Lender* di telegram. Kuesioner yang dibagikan kepada sekumpulan orang dengan mengangkat beberapa pertanyaan yang mencerminkan indikator hubungan antara motivasi, pengetahuan dan keputusan investasi. Responden akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan untuk setiap pilihan jawaban yang benar.
2. Studi Pustaka merupakan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, terdiri dari studi literatur mengenai pengaruh motivasi dan investasi terhadap keputusan investasi. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, diantaranya dari perpustakaan dibagian skripsi, berbagai jurnal ekonomi dan bisnis dan media elektronik (internet) seperti, Google Scholar, Scopus, Google Book, Science Direct, Emerald Insight.

3.2.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai bentuk hipotesis. Berbagai metode pengumpulan data tidak selalu mudah, dan proses pengumpulan data seringkali berujung pada pemalsuan data. Sehingga perlu dilakukan pengujian data untuk mendapatkan kualitas yang baik. Dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat bergantung pada kualitas instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan. Suatu instrumen penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, yang

digunakan untuk menguji setiap butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Jika item yang dinyatakan valid dan reliabel, maka pernyataan sudah dapat digunakan dalam kuesioner untuk mengumpulkan data yang selanjutnya data akan dideskripsikan.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for windows.

3.2.6.1. Pengujian Validitas

Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu indikator (Priyono, 2016:86). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang akan membuktikan seberapa baik hasil dari penggunaan yang diperoleh sesuai dengan teori-teori di sekitar yang dirancang dalam tes (Sekaran, 2003:207). Hal ini dinilai melalui konvergen dan diskriminan validitas, yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Validitas suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2002:248)

Langkah berikutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan terhadap taraf signifikan tertentu, artinya ada koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2002:248)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Nilai t dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari *instrument* motivasi sebagai variabel X1, pengetahuan sebagai variable X2 dan keputusan investasi sebagai variable Y. Dalam uji validitas ini nilai korelasi dari masing-masing variable penelitian dicari guna dibandingkan dengan angka kritik table korelasi nilai r. Pengujian ini dilakukan pada 30 Lender diluar sampel yang telah ditentukan sesuai dengan karakteristik responden, dimana $n = 30$, $df = n-2$ maka r tabel yang diperoleh pada nilai signifikan 0.05 ialah 0.374. Berikut adalah hasil dari uji validitas pada butir butir pernyataan dari setiap variabel penelitian yaitu motivasi, pengetahuan, dan keputusan investasi.

Tabel 3. 3
HASIL UJI VALIDITAS

	Rhitung	Rtabel	Keterangan
M1	0.601	0.374	VALID
M2	0.675	0.374	VALID
M3	0.600	0.374	VALID
M4	0.650	0.374	VALID
M5	0.589	0.374	VALID
M6	0.628	0.374	VALID
M7	0.655	0.374	VALID
M8	0.519	0.374	VALID
M9	0.362	0.374	VALID
P1	0.520	0.374	VALID
P2	0.416	0.374	VALID
P3	0.392	0.374	VALID
P4	0.528	0.374	VALID
P5	0.601	0.374	VALID
P6	0.672	0.374	VALID
P7	0.672	0.374	VALID
P8	0.554	0.374	VALID
P9	0.545	0.374	VALID
KI1	0.648	0.374	VALID
KI2	0.699	0.374	VALID
KI3	0.642	0.374	VALID

KI4	0.667	0.374	VALID
KI5	0.601	0.374	VALID
KI6	0.642	0.374	VALID
KI7	0.670	0.374	VALID
KI8	0.533	0.374	VALID
KI9	0.379	0.374	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Pada Tabel 3.3 hasil uji validitas butir pernyataan yang mana terdiri dari 27 pernyataan yang mewakili variabel motivasi, pengetahuan, dan keputusan investasi. Pernyataan tersebut memiliki rhitung lebih besar dari 0.374 dan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya 27 pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan pada penelitian ini, artinya bahwa seluruh item pertanyaan sudah benar digunakan sebagai alat ukur untuk setiap variabelnya.

3.2.6.2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran, 2003:207). Reliabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel (Malhotra, 2015:280).

Pegujiuan instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: (Sugiyono, 2002:190)

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) \geq r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel

2. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) < r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Pengujian realibilitas tersebut menurut Sugiyono (2002:190) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.
2. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Tabel 3. 4
HASIL UJI REABILITAS

		Cronbach's Alpha	Rtabel	N of items	keterangan
Motivasi		0,759	0,374	9	Valid
Pengetahuan		0,712	0,374	9	Valid
Keputusan Investasi		0,785	0,374	9	Valid

Pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwasanya nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwasanya setiap pernyataan dari masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel dan hasilnya dapat dianalisis dalam penelitian selanjutnya, artinya bahwa seluruh alat ukur akan dipersepsikan sama oleh seluruh responden di manapun dan kapanpun.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003:32). Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian sehingga teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan :

1. Menyusun data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang sudah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Memasukan data ke program *Miscrosoft Office Excel*
 - b. Memberi skor pada setiap item
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - d. Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian

Pada penelitian ini akan diteliti pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap Keputusan Investasi. Penelitian ini menggunakan skala *semantic differential scale* dimana biasanya menunjukkan skala tujuh poin dengan atribut bipolar untuk mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Data yang diperoleh adalah data interval. Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.7 Skor Alternatif berikut ini :

Tabel 3. 5
SKOR ALTERNATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Puas	Rentang Jawaban							Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Tidak Puas
	Positif	1	2	3	4	5	6	7	Negatif

Sumber: Modifikasi dari Sekaran (2003:197)

1.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari adanya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap Keputusan Investasi. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada ketiga variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Analisis Tabulasi Silang (Cross Tabulation)

Metode cross tabulation merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Malhotra, 2015) . Analisis ini pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Data yang digunakan untuk penyajian cross tabulation merupakan data berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2014). Cross tabulation merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih, apabila terdapat hubungan antara variabel tersebut, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut dalam mempengaruhi variabel lain.

2. Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang secara ideal diharapkan untuk jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada angket kuesioner yang akan dibandingkan dengan perolehan skor total untuk mengetahui hasil kinerja dari variabel. Penelitian atau survei membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian atau survei. Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam penelitian cukup banyak sehingga membutuhkan scoring untuk memudahkan dalam proses penilaian dan untuk membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Rumus yang digunakan dalam skor ideal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Tabel Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya yaitu : 1) Analisis Deskriptif Variabel Y (Keputusan Investasi), dimana variabel Y terfokus pada penelitian Keputusan Investasi melalui *return, risk, the time factor*; 2) Analisis Deskriptif Variabel X1 (Motivasi), dimana variabel X1 terfokus pada penelitian terhadap motivasi melalui

kebutuhan, dorongan, tujuan; 3) Analisis Deskriptif Variabel X2 (Pengetahuan), dimana variable X2 terfokus pada penelitian terhadap pengetahuan melalui pengetahuan dasar dan pengetahuan lanjutan; Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil 0% sampai 100%.

Tabel 3. 6
ANALISIS DESKRIPTIF

Jawaban	Pernyataan	Alternatif							Total	Skor Ideal	Total Skor per-item	% Skor
		7	6	5	4	3	2	1				
Skor												
Total Skor												

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, maka dibuat garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan diantaranya sangat rendah, rendah, cukup rendah, sedang, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Garis kontinum dibuat untuk membandingkan setiap skor total pada setiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel Keputusan Investasi (Y), variabel motivasi (X1) dan pengetahuan (X2). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum di jelaskan sebagai berikut :

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Kontinum Tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah butir item x Jumlah responden
Kontinum Terendah = Skor terendah x Jumlah butir item x Jumlah responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan

Skor setiap tingkat = (Kontinum tertinggi – Kontinum terendah)/ Banyaknya tingkatan

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian menentukan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) dalam garis kontinum (skor maksimal x 100%)

Sangat Rendah	Rendah	Cukup Rendah	Sedang	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------------	--------	--------------	--------	---------------

a N

b

GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM PENELITIAN MOTIVASI, PENGETAHUAN DAN
KEPUTUSAN INVESTASI

Keterangan :

- a : Skor minimum
- b : Jarak interval
- Σ : Jumlah perolehan skor
- N : Skor ideal teknik analisis data verifikatif

1.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2011:17).

Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh motivasi (X1) dan pengetahuan (X2) terhadap keputusan investasi (Y). Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*) atau Pemodelan Persamaan Struktural.

SEM adalah teknik statistik yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antara variabel yang ada pada sebuah model baik antar indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2018). SEM mempunyai karakteristik yang bersifat sebagai teknik analisis yang lebih menegaskan (Sarwono, 2010), dan digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Maka oleh karena itu, syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran yang berdasarkan justifikasi teori.

SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara bersamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Hair et al (2006:70) bahwa menggunakan SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik. SEM memiliki karakteristik utama yang dapat membedakan dengan teknikanalisis *multivariate* lainnya. Teknik analisis data SEM memiliki estimasi hubungan ketergantungan ganda (*multiple dependence relationship*) dan juga memungkinkan mewakili konsep yang sebelumnya tidak teramati (*unobserved concept*) dalam hubungan yang ada dan memperhitungkan kesalahan pengukuran (*measurement error*).

Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam pengujian SEM, asumsi- asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam SEM minimal berukuran 100 yang akan memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Dalam model estimasi menggunakan *maximum likelihood* (ML) ukuran sampel yang harus digunakan antara lain 100-200 untuk mendapatkan estimasi parameter yang tepat (Ghozali, 2014).
2. Normalitas Data, syarat dalam melakukan pengujian berbasis SEM yaitu melakukan uji asumsi data dan variabel yang diteliti dengan uji normalitas. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai c.r *skewness* dan c.r *kurtosis* berada pada posisi $\pm 2,58$ (Santoso, 2011). Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan (Hair et al, 2006:79-86).
3. Outliers Data adalah observasi data yang nilainya jauh di atas atau di bawah rata-rata nilai (nilai ekstrim) baik secara *univariate* maupun *multivariate* karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya sehingga jauh berbeda dari observasi lainnya (Ferdinand, 2005:52; Sriyanti 2014:130). Pemeriksaan outliers dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Mahalanobis d-squared* dengan *chi square*. Nilai *Mahalanobis d-squared* < *chisquare* atau salah satu nilai ρ_1 dan ρ_2 memiliki nilai > 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada data yang bersifat *outliers* (Ghozali, 2014).
4. Multikolinearitas dapat dideteksi dari determinan matrik kovarian. Nilai *matriks kovarians* yang sangat kecil memberikan indikasi bahwa adanya masalah multikolinearitas atau singularitas. Multikolinearitas menunjukkan kondisi dimana antar variabel penyebab terdapat hubungan linier yang sempurna, eksak, *perfectly predicted* atau *singularity*. (Kusnendi, 2008:51). Jika nilai determinan yang jauh di atas nol dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas atau singularitas (Ghozali, 2014).

1.2.7.3 Tahapan Pengujian *Structural Equation Model*

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu terdapat beberapa prosedur yang harus dilewati dalam 62 ensit analisis data menggunakan SEM yang secara umum terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut (Bollen dan Long, 1993) :

1. Spesifikasi Model (*Model Specification*)

Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori ataupun penelitian sebelumnya. Berikut merupakan langkah-langkah untuk mendapatkan model yang tepat dalam tahap spesifikasi model sebagai berikut (Wijanto, 2008) :

a. Spesifikasi Model Pengukuran

- 1) Mendefinisikan variabel-variabel laten yang ada dalam penelitian
- 2) Mendefinisikan variabel-variabel yang teramati
- 3) Mendefinisikan suatu hubungan antara variabel laten dengan variabel yang teramati

b. Spesifikasi model struktural, yaitu mendefinisikan hubungan diantara variabel-variabel laten tersebut.

c. Menggambarkan diagram jalur dengan hybrid model yang merupakan kombinasi dari model pengukuran dan model struktural, jika diperlukan yang bersifat opsional.

2. Identifikasi (*Identification*)

Tahap ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya. Ada terdapat 3 kategori dalam persamaan secara simultan, diantaranya yaitu (Santoso, 2015) :

- a. *Under-identified model*, merupakan model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih besar dari jumlah data yang diketahui. Dimana keadaan ini terjadi pada saat nilai *degree of freedom/df* menunjukkan angka negatif, pada keadaan ini estimasi dan penilaian model tidak bisa dilakukan.
- b. *Just-identified model*, merupakan model dengan jumlah parameter yang estimasi sama dengan jumlah data yang diketahui. Dimana keadaan ini terjadi pada saat nilai *degree of freedom/df* berada pada angka 0, keadaan tersebut disebut dengan istilah *saturated*. Jika terjadi *just identified* maka estimasi dan penilaian model tidak perludilakukan.
- c. *Over-identified model*, merupakan model dengan jumlah parameter yang estimasi nya lebih kecil dari jumlah data yang diketahui. Keadaan tersebut terjadi saat nilai *degree of*

freedom/df menunjukkan angka nol, dimana keadaan ini estimasi dan penilaian model dapat dilakukan.

Besarnya *degree of freedom/df* pada SEM yaitu besarnya jumlah data yang diketahui dikurangi jumlah parameter yang diestimasi yang nilainya kurang dari nol ($df = (\text{jumlah data yang diketahui} - \text{jumlah parameter yang diestimasi}) < 0$).

3. Estimasi (*estimation*)

Pemilihan metode estimasi yang digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis. Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang tersedia. Metode estimasi model didasarkan pada asumsi sebaran dari data, jika asumsi normalitas *multivariate* dipenuhi maka estimasi model dapat dilakukan dengan metode *Maximum Likelihood* (ML). Namun, jika *multivariate* tidak terpenuhi maka metode estimasi yang dapat digunakan yaitu *Robust Maximum Likelihood* (RML) atau *Weighted Least Squares* (WLS) (Ghozali, 2014). Penelitian ini akan dilihat apakah model menghasilkan sebuah *estimated population covariance matrix* yang konsisten dengan sampel *covariance matrix*. Tahap ini dilakukan untuk pemeriksaan kecocokan beberapa model *tested* (model yang memiliki bentuk yang sama tetapi berbeda baik dalam jumlah atau tipe hubungan kausal mempresentasikan model) yang secara subjektif mengidentifikasi apakah data sesuai atau cocok dengan model teoritis atau tidak.

4. Uji kecocokan (*testing fit*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Uji kecocokan model dilakukan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan merupakan model yang baik untuk mempresentasikan hasil penelitian. Ada tiga jenis ukuran *goodness of fit* yaitu: 1) *absolute fit measures*, yaitu mengukur model *fit* secara keseluruhan, 2) *incremental fit measures*, yaitu membandingkan model dengan model lain yang dispesifikasi oleh peneliti, dan 3) *parsimonious fit measures*, yaitu melakukan *adjustment* terhadap pengukuran model *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model dengan jumlah koefisien yang berbeda (Ghozali, 2014).

Pengujian validitas measurement model untuk menguji kesesuaian model atau dapat disebut *Goodness of Fit* (GOF). Adapun sensitive pengujian *goodness of fit* dan nilai *cut-off* (*cut-off value*) yang digunakan dalam kesesuaian model ini menurut Yvonne & Robert (2013:182), adalah sebagai berikut :

1. Chi Square (X^2) Ukuran yang mendasari pengukuran secara keseluruhan (*overall*) yaitu *likelihood ratio change*. Ukuran ini merupakan ukuran utama dalam pengujian *measurement* model, yang menunjukkan apakah model merupakan model *overall fit*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui matriks kovarian sampel berbeda dengan matriks kovarian hasil estimasi. Maka oleh sebab itu *chi-square* bersifat sangat sensitive terhadap besarnya sampel yang digunakan. Kriteria yang digunakan adalah apabila matriks kovarian sampel tidak berbeda dengan matriks hasil estimasi, maka dikatakan data *fit* dengan data yang dimasukkan. Model dianggap baik jika nilai *chi-square* rendah. Meskipun *chi-square* merupakan alat pengujian utama, namun tidak dianggap sebagai satu-satunya dasar penentuan untuk menentukan model *fit*, untuk memperbaiki kekurangan pengujian *chi-square* digunakan χ^2/df (CMIN/DF), dimana model dapat dikatakan *fit* apabila nilai CMIN/DF < 2,00.
2. GFI (*Goodness of Fit Index*) dan AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) GFI bertujuan untuk menghitung proporsi tertimbang varian dalam matriks sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang diestimasi. Nilai *Good of Fit Index* berukuran antara 0 (poor fit) sampai dengan 1 (perfect fit). Oleh karena itu, semakintinggi nilai GIF, maka menunjukkan model semakin *fit* dengan data. *Cut-off value* GFI adalah $\geq 0,90$ dianggap sebagai nilai yang baik (*perfect fit*).
3. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi kelemahan *chi-square* (X^2) pada sampel yang besar. Nilai RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semakin *fit* dengan data. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima (Ghozali, 2014). Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmatori atau *competing model strategy* dengan jumlah sampel yang besar.
4. *Adjusted Goodness of Fit Indices* (AGFI) merupakan GFI yang disesuaikan terhadap *degree of freedom*, analog dengan R² dan regresi berganda. GFI maupun AGFI merupakan kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matriks kovarians sampel. *Cut-off-value* dari AGFI adalah $\geq 0,90$ sebagai tingkatan yang baik. Kriteria ini dapat diinterpretasikan jika nilai $\geq 0,95$ sebagai *good overall* model *fit*. Jika nilai berkisar antara 0,90-0,95 sebagai tingkatan yang cukup dan jika besarnya nilai 0,80-0,90 menunjukkan marginal *fit*.
5. *Tucker Lewis Index* (TLI) merupakan alternatif *incremental fit Index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap *baseline* model.

- Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterima sebuah model adalah $\geq 0,90$.
6. *Comparative Fit Index* (CFI) Keunggulan dari model ini adalah uji kelayakan model yang tidak *sensitive* terhadap besarnya sampel dan kerumitan model, sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Nilai yang direkomendasikan untuk menyatakan model *fit* adalah $\geq 0,90$.
 7. *Parsimonious Normal Fit Index* (PNFI) merupakan modifikasi dari NFI. PNFI memasukkan jumlah *degree of freedom* yang digunakan untuk mencapai level *fit*. Semakin tinggi nilai PNFI semakin baik. Kegunaan utama dari PNFI yaitu untuk membandingkan model dengan *degree of freedom* yang berbeda. Jika perbedaan PNFI 0.60 sampai 0.90 menunjukkan adanya perbedaan model yang signifikan (Ghozali, 2014).
 8. *Parsimonious Goodness of Fit Index* (PGFI) merupakan modifikasi GFI atas dasar *parsimony estimated model*. Nilai PGFI berkisar antara 0 sampai 1.0 dengan nilai semakin tinggi menunjukkan model lebih *parsimony* (Ghozali, 2014).
 - 9.

Tabel 3. 7
INDIKATOR PENGUJIAN KESESUAIAN MODEL

<i>Absolut Fit Measures</i>	
<i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)	Ukuran kesesuaian model secara deskriptif. GFI $\geq 0,90$ mengindikasikan model <i>fit</i> atau model dapat diterima
<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMESA)	Nilai aproksimasi akar rata-rata kuadrat error diharapkan nilainya rendah RMESA \leq berarti model fit atau ukuran dapat diterima
<i>Incremental Fit Measures</i>	
<i>Tucker Lewis Index</i> (TLI)	Ukuran untuk diterimanya sebuah model TLI $\geq 0,90$
<i>Adjusted Goodness of Fit</i> (AGFI)	Nilai AGFI yang disesuaikan $\geq 0,90$ mengindikasikan model fit dengan data
<i>Comparative Fit Index</i>	Ukuran kesesuaian model berbasis komparatif dengan model null. CFI nilainya berkisar antara 0 sampai 1. CFI $\geq 0,90$ dikatakan model <i>fit</i> dengan data
<i>Parsimonious Fit Measures</i>	
<i>Parsimonious Normal Fit Index</i> (PNFI)	Membandingkan model dengan <i>degree of freedom</i> 0,60 sampai 0,90 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan
<i>Parsimonious Goodness of Fit Index</i> (PGFI)	Nilai PGFI antara 0 sampai 1 akan menunjukkan model lebih <i>parsimony</i>

Sumber: Yvonne & Robert (2013:182) dan (Ghozali, 2014)

5. Respesifikasi (*respicification*)

Tahap ini berkaitan dengan respesifikasi model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahap sebelumnya. Pelaksanaan respesifikasi sangat tergantung pada strategi pemodelan yang digunakan. Suatu model struktural yang secara statistik dapat dibuktikan *fit* dan antar variabel mempunyai hubungan yang signifikan, tidaklah kemudian dikatakan sebagai satu-satunya model terbaik. Model tersebut merupakan satu diantara sekian banyak kemungkinan bentuk model lain yang dapat diterima secara statistik. Maka dalam praktik seseorang tidak berhenti setelah menganalisis satu model. Peneliti cenderung akan melakukan respesifikasi model untuk menyajikan alternatif dalam menguji bentuk model yang lebih baik.

1.2.7.4 Rancangan Spesifikasi Model

Terdapat dua jenis dalam sebuah model perhitungan SEM, yaitu terdiri dari model pengukuran dan model struktural sebagai berikut.

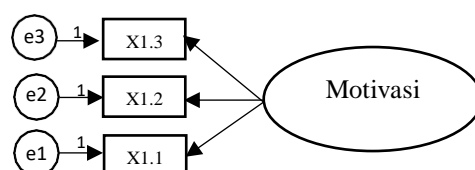
1. Model Pengukuran

Model pengukuran merupakan bagian dari suatu model SEM yang berhubungan dengan variabel-variabel laten dan indikator-indikatornya. Model pengukuran sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Model pengukuran murni disebut model analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dimana terdapat kovarian yang tidak terukur antara masing- masing pasangan variabel-variabel yang memungkinkan. Model pengukuran dievaluasi sebagaimana model SEM lainnya dengan menggunakan pengukuran uji keselarasan. Proses analisis hanya dapat dilanjutkan jika model pengukuran valid (Sarwono, 2010).

Pada penelitian ini, variabel laten eksogen terdiri dari motivasi dan pengetahuan sedangkan keseluruhan variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel laten endogen yaitu keputusan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

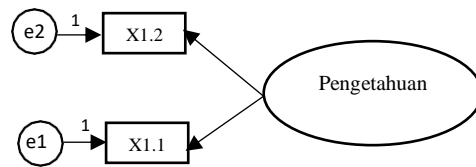
a. Model Pengukuran Variabel Laten Eksogen

1) Motivasi



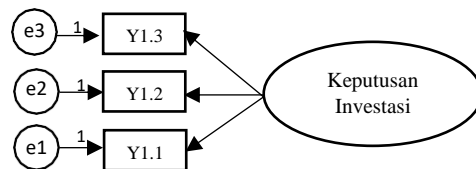
Gambar 3. 2
MODEL PENGUKURAN MOTIVASI

2) Pengetahuan



Gambar 3.3
MODEL PENGUKURAN PENGETAHUAN

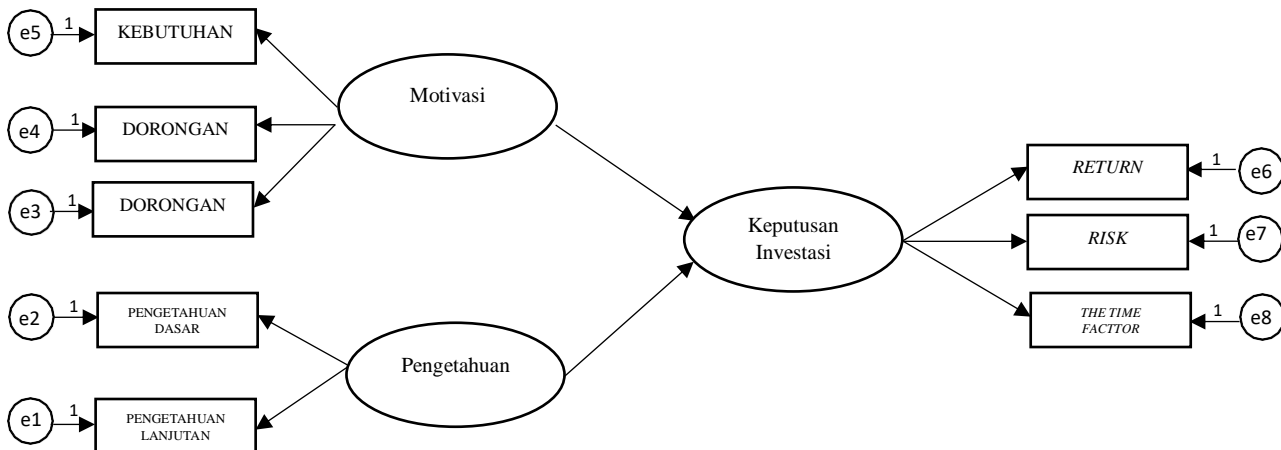
b. Model Pengukuran Variabel Laten Endogen



Gambar 3.4
MODEL PENGUKURAN KEPUTUSAN INVESTASIModel Struktural

Model struktural merupakan bagian dari model SEM yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Hal ini berbeda dengan model pengukuran yang membuat semua variabel (konstruk) sebagai variabel independen, dengan berpedoman terhadap hakekat SEM dan pada teori tertentu. Model struktural meliputi hubungan antar konstruk laten dan hubungan ini di anggap linear, walaupun pengembangan lebih lanjut memungkinkan memasukkan persamaan nonlinear.

Penelitian ini membuat suatu model struktural yang disajikan pada Gambar 3.5



Gambar 3.5
Model Struktural Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi

1.2.7.5 Pengujian Hipotesis

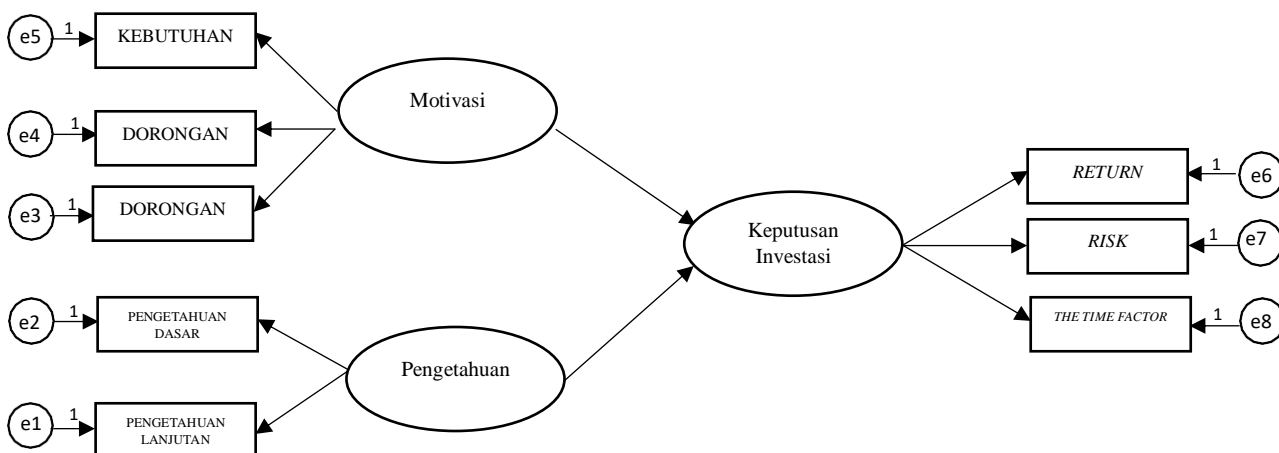
Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis (Priyono, 2016:66). Pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran, 2003:418). Rancangan analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya.

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel *independen* yaitu motivasi (X1) dan pengetahuan (X2) sedangkan variabel *dependen* adalah keputusan investasi (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis SEM untuk ke tiga variabel tersebut.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS AMOS versi 22 untuk menganalisis hubungan dalam struktural yang diusulkan. Adapun model struktural yang diusulkan untuk menguji hubungan kausalitas antara motivasi dan pengetahuan terhadap keputusan investasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-value* dengan tingkat signifikansi 0,005 dan derajat bebas sebesar n (sampel). Nilai *t-value* dalam program IBM SPSS AMOS versi 22 merupakan nilai *critical ratio* (C.R) \geq t-tabel (1, 96) atau nilai probabilitas (P) \leq 0,05 maka H_0 ditolak (hipotesis penelitian diterima). Sementara besaran pengaruh dapat dilihat dari hasil *output estimates* pada kolom total *effect*.

a. Hipotesis Penelitian



Gambar 3. 6
Diagram Jalur Hipotesis Penelitian

1. Uji Hipotesis 1

H_0 : $c.r \leq t\text{-tabel}$ (1,96), artinya tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap Keputusan Investasi.

H_1 : $c.r \geq t\text{-tabel}$ (1,96), artinya terdapat pengaruh yang antara motivasi terhadap Keputusan Investasi.

2. Uji Hipotesis 2

H_0 : $c.r \leq t\text{-tabel}$ (1,96), artinya tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap Keputusan Investasi.

H_1 : $c.r \geq t\text{-tabel}$ (1,96), artinya terdapat pengaruh yang antara pengetahuan terhadap Keputusan Investasi.